

Gambaran kebutuhan lansia yang tinggal di PWK Hana

Theodora Subyantoro, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344604&lokasi=lokal>

Abstrak

Populasi manusia kian meningkat dari hari kehari dan mengingat perkembangan teknologi dan program KB, maka dapat diramalkan bahwa populasi terbesar akan berada pada populasi lansia. Oleh karena itu adalah penting untuk memperhatikan keberadaan populasi lansia. Panti werda adalah sebuah pilihan yang patut dipertimbangkan. Namun citra panti werda, khususnya di Indonesia tidaklah positif di kalangan masyarakatnya. Untuk merubah citra tersebut, panti werda harus menjadi tempat tinggal yang bisa membuat lansia merasa sejahtera. Seseorang dapat merasa sejahtera ketika kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai gambaran kebutuhan lansia yang tinggal di panti werda. Untuk mendapatkan gambaran kebutuhan yang dapat dilanjutkan menjadi intervensi yang cukup aplikatif bagi sebuah panti werda, maka penelitian ini harus dibuat pada sebuah panti werda saja. Untuk itu, peneliti hanya melakukan penelitian ini di PWK Hana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow. Teori ini menyebutkan adanya 5 tingkatan kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi. Teori kebutuhan ini berbentuk hirarki, dimana kebutuhan yang diatasnya hanya dapat terpenuhi ketika kebutuhan yang dibawahnya sudah terpenuhi. Namun karena peneliti ingin melihat kebutuhan mana yang lebih dominan dari 5 kebutuhan ini, maka peneliti melihat kelima kebutuhan ini secara sejajar. Hal ini didukung oleh literatur yang mengatakan bahwa penggunaan hirarki dalam teori kebutuhan Maslow tidaklah mutlak.

Hasil penelitian dari 30 lansia yang tinggal di PWK Hana ini memperlihatkan bahwa kebutuhan tertinggi dari lansia yang tinggal di PWK Hana adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan spesifikasi kebutuhan tertinggi didalamnya, yaitu kebutuhan transendensi diri dan kebutuhan terendahnya adalah stimulasi. Sedangkan kebutuhan terendah adalah kebutuhan rasa aman, dengan spesifikasi kebutuhan tertinggi didalamnya adalah kebutuhan akan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat gambaran kebutuhan lansia yang tinggal di PWK Hana berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan dan lamanya tinggal di PWK Hana sebagai analisis tambahan.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ada, peneliti melihat beberapa hal yang menarik, diantaranya adalah kenyataan yang memperlihatkan tingginya kebutuhan akan aktualisasi diri memicu kita untuk dapat memikirkan intervensi-intervensi dan menstimulasi lansia untuk lebih aktif dan produktif dalam artian yang luas sehingga dapat membuat mereka merasa lebih berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain disekitarnya.

Isu lainnya yang muncul dalam penelitian ini adalah masih adanya kebutuhan seks, khususnya pada lansia laki-laki. Masih adanya dorongan seksual ini perlu diperlukan pemenuhannya atau penyalurannya melalui

cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat kita.